

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA

Nur Kholis<sup>1</sup>, Ida Ayu Kade R. K<sup>2</sup>, Hestin Mutmainah<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan pertambangan di Indonesia dengan menggunakan variable penelitian pertumbuhan penjualan, variable kepemilikan manajerial, dan variable komisaris independen. Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia mulai tahun 2014-2018 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian diperoleh variabel pertumbuhan penjualan, variable kepemilikan manajerial, dan variable komisaris independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan.

**Kata kunci :** Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dan Agresivitas Pajak

*Abstract.* This study objective examining the factors that affect the tax aggressiveness of mine companies in Indonesia by using sales growth research variables, managerial ownership variables, and independent commissioner variables. This study use mine companies listed on the Indonesian stock exchange from 2014-2018 using *purposive sampling techniques* in sampling. This study is a quantitative with data analysis techniques using multiple regression analysis. The results of the study obtained sales growth variable, managerial ownership variables, and independent commissioner variables partially significant effect on the level of corporate tax aggressiveness.

**Keywords:** Sales Growth, Managerial Ownership, Independent Commissioners, And Tax Aggressiveness.

## PENDAHULUAN

Pajak memiliki kontribusi yang cukup penting dalam penerimaan negara Indonesia. Kontribusi terbesar pada Anggaran Penerimaan Belanja Negara disumbangkan oleh penerimaan pajak negara yang mencapai hampir 80% (Rebecca, 2016). Besarnya target dan realisasi penerimaan pajak yang dipublikasikan oleh kementerian keuangan, akan disajikan dalam tabel berikut :

Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2014-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Target APBN- P	Realisasi
2014	1.246.100	1.146.900
2015	1.489.300	1.240.400
2016	1.539.200	1.285.000
2017	1.472.700	1.343.500
2018	1.618.100	1.518.800

Sumber : [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)

Berdasarkan data dari tabel diatas, terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan antara target dan realisasi penerimaan pajak selama tahun 2014-2018. Sejak tahun 2014 telah terjadi perbedaan yang cukup signifikan pada realisasi penerimaan pajak dengan target penerimaan pajak dan hal ini terus terjadi hingga tahun 2018. Dalam setiap tahunnya realisasi penerimaan pajak selalu meleset. Penurunan inilah yang pada akhirnya mengakibatkan tidak tercapainya target yang telah ditentukan sebelumnya.

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak tentunya akan menimbulkan kerugian yang cukup besar dalam realisasi penerimaan pajak. Dalam hal ini, permasalahan yang timbul adalah tindak penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak badan atau perusahaan. Secara umum, ada 2 jenis cara perusahaan dalam melakukan tindak agresivitas pajak, yaitu dengan cara legal dan dengan cara yang ilegal (Suandy, 2001).

Tidak sedikit perusahaan yang berasal dari berbagai sektor terutama perusahaan pertambangan mencoba untuk melakukan tindak agresivitas pajak. Berbagai perusahaan dari berbagai sektor ini seperti menjadi ajang perlombaan dalam melakukan tindak penghindaran pajak. Namun, dari sekian banyaknya perusahaan yang melakukan tindak penghindaran pajak, perusahaan yang berasal dari sektor

pertambahan lah yang paling sering melakukan tindak agresivitas pajak perusahaan sejak tahun 2014-2018.

Banyak factor yang mempengaruhinya antara lain pertumbuhan penjualan kepemilikan manajerial komisaris independen, Likuiditas, Profitabilitas yang digunakan untuk mencari keuntungan lebih besar bagi perusahaan dengan cara melakukan Agresivitas pajak tersebut (Yuliana dan Wahyudi, 2018), dari factor tersebut penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menguji secara empiris factor apa yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak perusahaan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Perilaku**

Perilaku seseorang merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi seseorang dengan lingkungan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan yang merupakan respon atau reaksi seseorang individu terhadap rangsangan yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Sarwono, 1993). Tidak seperti pikiran atau perasaan, perilaku merupakan sesuatu yang konkrit yang dapat diobservasi, direkam maupun dipelajari (Morgan, 1986). Perilaku dalam arti luas didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dialami seseorang. Perilaku didefinisikan dalam arti sempit yaitu segala sesuatu yang mencakup reaksi yang dapat diamati (Chaplin, 1999). Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon atau reaksi dalam dirinya (Notoadmodjo, 2010).

### **Agresivitas pajak**

Agresivitas pajak adalah adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*) (Frank et al, 2009). Agresivitas pajak adalah suatu tindakan menurunkan laba

kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang dianggap atau tidak dianggap *tax evasion* (Blouin, 2011). Agresivitas pajak sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif (Hlaing, 2012).

### **Manfaat Agresivitas Pajak**

Terdapat dua manfaat dalam tindakan agresivitas pajak, antara lain (Chen et al, 2010):

1. Manfaat efisiensi pajak yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemerintah, sehingga manfaat kas untuk pemilik atau pemegang saham menjadi semakin luas.
2. Manfaat langsung atau tidak langsung bagi manajer untuk memperoleh kompensasi langsung dari pemilik dan pemilik saham dari tindakan *tax aggressiveness* yang dilakukan .

### **Pertumbuhan Penjualan**

Penjualan adalah kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli (Mulyadi, 2008). Penjualan adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, mempengaruhi, dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua pihak (Moekijat, 2000). Penjualan adalah berkumpulnya seorang pembeli dan penjual dengan tujuan melaksanakan tukar menukar barang dan jasa berdasarkan pertimbangan yang berharga misalnya pertimbangan uang (Winardi, 1997)

Perusahaan yang penjualannya tumbuh secara cepat akan perlu untuk menambah aktiva tetapnya, sehingga pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan mencari dana yang lebih besar (Pandey, 2001). Pertumbuhan penjualan dapat mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang (Murni dan Trang, 2015). Sebuah perusahaan yang penjualannya relatif stabil akan aman dalam mengambil lebih banyak hutang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan yang penjualannya yang tidak stabil (Brigham dan Houston, 2004).

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak outsider dengan pihak insider. Jika dalam suatu perusahaan memiliki banyak pemilik saham, maka kelompok besar individu tersebut sudah jelas tidak dapat berpartisipasi dengan aktif dalam manajemen perusahaan sehari-hari. Karena mereka memilih dan mengawasi manajemen perusahaan. Struktur ini berarti bahwa pemilik berbeda dengan manajer perusahaan yang tidak dimiliki oleh perusahaan dengan pemilik merangkap manajer (Bodie, Alex, dan Alan, 2006). Kepemilikan manajerial adalah presentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar (Mahariana dan Ramantha, 2014). Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. (Sonya Majid, 2016).

### **Komisaris Independen**

Dalam Keputusan Ketua Bapepam No. 29/PM/2004, komisaris independen didefinisikan sebagai anggota komisaris yang:

- a. berasal dari luar emiten atau perusahaan publik,
- b. tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada perusahaan,
- c. tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, komisaris, direktur, atau pemegang saham utama dari emiten atau perusahaan publik,
- d. dan tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan.

Semakin banyak jumlah komisaris independen maka pengawasan terhadap agen akan semakin ketat. Dengan adanya kontrol yang ketat yang dilakukan oleh komisaris independen agresivitas pajak perusahaan yang dilakukan oleh agen akan semakin

berkurang (Imam Fadli, 2016). Kehadiran komisaris independen dalam dewan komisaris mampu meningkatkan pengawasan kinerja direksi (Fama dan Jensen 1983).

## **Pengembangan Hipotesis**

### **1. Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak**

Pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan maka laba yang akan dihasilkan pun akan meningkat (perdana dalam setiawan, 2016).

Hal ini memiliki arti bahwa dengan semakin tingginya tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan maka semakin rendah tingkat agresivitas pajak perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan tingkat penjualan yang relatif besar tentunya juga akan menghasilkan laba yang relatif besar. Dengan kata lain, perusahaan akan memiliki dana yang lebih besar yang dapat digunakan untuk membayar beban pajak. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap adanya tindak agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

**H<sub>1</sub>**: pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap agresivitas pajak

### **2. Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak**

Kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang cukup penting. Hal ini dikarenakan manajer memiliki peran ganda dalam suatu perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial diharapkan manajer akan melakukan pengambilan keputusan sesuai dengan keinginan pemegang saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jeane Atari (2016) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan. Hal ini memiliki arti, apabila kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh suatu perusahaan semakin besar, maka akan meningkatkan peluang manajer untuk melakukan agresivitas pajak agar mendapatkan keuntungan atau laba yang besar. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

**H<sub>2</sub>**: kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak

### **3. Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak**

Dalam suatu perusahaan terdapat sejumlah komisaris independen yang bertugas untuk mengawasi seluruh kegiatan perusahaan. Komisaris independen ini diperlukan

guna mencegah adanya tindak penyalahgunaan ataupun tindak kecurangan yang terjadi pada perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak proporsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, tentu akan berdampak pada pengawasan yang ketat dalam kinerja perusahaan. Dengan semakin ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen maka akan semakin berkurang tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadli (2016) membuktikan bahwa Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan dan koefisien regresinya bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak proporsi dewan komisaris independen di suatu perusahaan akan mengakibatkan pengawasan yang ketat terhadap kinerja yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan semakin ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen maka akan semakin berkurang tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

**H<sub>3</sub>:** komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak

### **METODE PENELITIAN**

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017).

Dalam penentuan sampel penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling*.

Dalam pengambilan

KRITERIA SAMPEL	JUMLAH PERUSAHAAN
Perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di bursa efek indonesia hingga tahun 2018	49
Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya selama periode penelitian	(9)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(24)
Total sampel yang memenuhi kriteria	16
Jumlah sampel penelitian (5 tahun)	80
Outlier	(17)
Total observasi	63

## HASIL PENELITIAN

### Uji Normalitas

Dalam pengujian ini akan membuktikan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai yang ditunjukkan pada probabilitas Asymp.Sig (2 tailed) lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi dengan normal, namun sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi dengan normal.

Nilai normalitas	Keterangan
0,197	Data residual berdistribusi normal

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan tabel one sample kolmogorov-smirnov test diatas dapat dilihat pada nilai Asymp.Sig (2 tailed) adalah 0,197 atau diatas 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen menurut Ghazali (2011). Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance Dan Volume Inflation Factor* (VIF). Data dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10, dan sebaliknya data dapat dikatakan terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF lebih kecil dari 10.

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pertumbuhan penjualan	0,838	1,194	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepemilikan manajerial	0,913	1,096	Tidak terjadi multikolinearitas
Komisaris independen	0,977	1,024	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan data tabel hasil uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas menurut Ghozali (2011). Untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas yaitu dengan cara melihat nilai probabilitas signifikansi dari nilai absolut residual yang diregres terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi diatas 5% maka dikatakan data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas, dan sebaliknya Apabila nilai signifikansi dibawah 5% maka dikatakan data tersebut terjadi heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Pertumbuhan penjualan	0,904	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Kepemilikan manajerial	0,719	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Komisaris independen	0,138	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel hasil uji heterokedastisitas diatas, maka dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai diatas 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas antar variabel independen.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  sebelumnya (Ghozali, 2011). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Nilai Durbin Watson hitung 1,858	Kriteria  du<d<4-du	Keterangan  Tidak terjadi autokorelasi
--	---------------------------	---

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel hasil uji autokorelasi diatas maka nilai durbin watson sebesar 1,858. Hal ini menunjukkan bahwa nilai durbin watson diantara nilai durbin upper sampai dengan empat dikurangi durbin upper. Maka dapat dikatakan data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Berganda

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dari variabel independen pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen agresivitas pajak, maka dilakukan analisis dengan menggunakan regresi linear berganda.

Variabel	B	T hitung	Sig.	Keterangan
Pertumbuhan penjualan	-0,001	-2,205	0,031*	Berpengaruh signifikan
Kepemilikan manajerial	1,263	2,502	0,015*	Berpengaruh signifikan
Komisaris independen	-0,371	-2,317	0,024*	Berpengaruh signifikan
F hitung	4,755			
Sig.	0,002			
<i>Adjusted R Square</i>	19,8%			

\*)tingkat signifikansi 5%

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 12 diatas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,666 - 0,001X_1 + 1,273X_2 - 0,371 X_3 - 0,017 X_4 + e$$

### **Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat terlihat berdasarkan nilai signifikansi variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,031 yang memiliki nilai lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi mencerminkan tercapainya tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan yang dicerminkan oleh penjualan perusahaan yang tinggi. Dengan tingginya pertumbuhan penjualan perusahaan maka perusahaan tersebut mampu untuk membayar beban pajak yang timbul akibat kegiatan operasional perusahaan. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tingginya pertumbuhan penjualan perusahaan maka akan mengurangi tingkat agresivitas pajak perusahaan.

### **Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat terlihat berdasarkan nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,015 yang memiliki nilai lebih kecil dibandingkan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Atari (2016) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh signifikan terhadap *tax aggressive*. Jadi, besarnya kepemilikan manajerial didalam perusahaan membuat manajerial dapat memanfaatkan peluang untuk melakukan *tax aggressive* agar mendapatkan keuntungan atau laba yang lebih besar (Atari, 2016). Semakin tinggi terdapat

kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmansyah (2017) yang membuktikan bahwa Kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Menunjukkan bahwa semakin besar saham yang dimiliki pihak manajerial maka pihak manajemen perusahaan akan menggunakan cara untuk menekan perhitungan pajaknya agar laba yang diperoleh pihak manajerial semakin tinggi.

### **Pengaruh komisaris independen terhadap agresivitas pajak**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat terlihat berdasarkan nilai signifikansi variabel komisaris independen sebesar 0,024 yang memiliki nilai lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadli (2016) yang membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki peran aktif dalam pencegahan tindak agresivitas pajak perusahaan.

Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan dan koefisien regresinya bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak proporsi dewan komisaris independen di suatu perusahaan akan mengakibatkan pengawasan yang ketat terhadap kinerja yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan semakin ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen maka akan semakin berkurang tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Fadli, 2016).

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian faktor faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak (studi laporan keuangan perusahaan pertambangan periode 2014-2018) dengan 16 sampel perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan

yang terdaftar di bursa efek indonesia yang termasuk dalam sampel penelitian ini. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel penelitian lain. Dan menambah periode tahun serta memperluas objek penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisamartha, Ida Bagus Putu Fajar dan Naniek Noviari, (2015), “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol,13, No,3 Hal 973-1000.
- Anita, Fitri, (2015), “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak(Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)” , JOM FEKON, Vol 2 No, 2.
- Assuari,S, 2004, Manajemen Produksi dan Operasi, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Atari, Jean, (2016), “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Hutang Terhadap *Tax Aggressive* (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)” , JOM FEKON, Vol 3, No, 1.
- Ayem, Sri, Dan Afik Setyadi, (2019), “Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak, (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)” Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara, Vol 1 No, 2,
- Balakrishnan,K,Blouin, J dan Guay,W,(2011), “Does Tax Aggressiveness Reduce Financial Reporting Transparency”, Available At SSRN 1792783,
- Basu Swastha DH, SE, MBA,1988,Manajemen Penjualan Edisi Ketiga,Yogyakarta : Liberty,
- Bodie, Kane Alex, Dan Marcus, Alan,2006,Investasi,Alih Bahasa Oleh Zuliani Dalimunthe dan Budi Wibowo, Jakarta:Salemba Empat,
- Chaplin,J,P,1999,Kamus Psikologi,Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,
- Chen , S, Chen, S, Cheng Q & Shevlin, T, (2010), “Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non Family Firms?”, Journal Of Financial Economics, Vol. 95. 41-61
- Darmawan, I Gede Hendy Dan I Made Sukartha, (2014), “Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa Dan Putu Ery Setiawan, (2016) , “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan , Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*” , E- Jurnal Akuntansi.
- Eugene F, Brigham dan Joel F, Houston,2006,Dasar Dasar Manajemen Keuangan.Jakarta : Salemba Empat

- Fadli, Imam, (2016), “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, Manajemen Laba, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)”, JOM FEKON, Vol 3, No, 1.
- Fahrani, Meita, Siti Nurlaela Dan Yuli Chomsatu, (2017), “Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Capital Intensity*, Dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak”, Jurnal Ekonomi Paradigma Vol, 19, No, 02, Issn : 1693-0827
- Frank ,M.M,Lynch, L,J, Dan Rego,S,(2009), “Tax Reporting Aggressiveness And Its Relation To Financial Reporting”, The Accounting Review, 84 (2) 467-496
- Ghozali,Imam,2011,Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19,Semarang:Isbn 979.704.015.1
- Hlaing, Khin Phyoo,2012,Organization Architecture Of Mulinational and Tax Aggresiveness, University Of Waterloo
- Lubis, Irsan, Suryani, Dan Fitri Anggraini, (2018), “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, *Market To Book Ratio*, Kepemilikan Mayoritas, Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak” Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol 7 No, 1
- Machfoedz, Mas’ud,1994,Financial Reporting Analysis And The Prediction Of Earning Changes In Indonesia: Gajah Mada University Business Review
- Mahariana Dan Ramantha, (2014), “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.7, No.2
- Moekijat,2000,Kamus Istilah Ekonomi.Bandung : CV.Mandar Maju
- Mulyadi,2008,Sistem Akuntansi,Jakarta : Salemba Empat
- Notoatmodjo, Soekidjo,2010,Ilmu Perilaku Kesehatan,Jakarta : Rineka Cipta.
- Pandey, I,M,2001,Capital Structure And The Firm Charateristics:Evidence From An Emerging Market. IIMA,Working Paper,
- Pantow, Mawar Sharon R, Sri Murni, Dan Irvan Trang, (2015), “Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Lq 45” , Jurnal Emba, Vol, 3 No,1
- Pinandhito, Alvin Kausar, Dan Agung Juliarto, (2016), “Pengaruh Pengendalian Internal , Kualitas Auditor, Independensi Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak”, Diponegoro Journal Of Accounting, Vol, 5 No, 4, Issn 2337-3806
- Praciharsa, Dan Sonya Majid, (2016), “Pengaruh Kebijakan Hutang , Kepemilikan Manajerial , Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014)”,Jurnal Ilmu Manajemen Vol.4 No. 2,
- Purwanti, Shinta Meilina Dan Listya Sugiyarti, (2017), “Pengaruh Intensitas Aset Tetap , Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance” , Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan.
- Ridha, Muhammad dan Dwi Martani, (2014), “ Analisis Terhadap Agresivitas Pajak Agresivitas Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Keluarga Dan Tata Kelola Perusahaan Di Indonesia”, Paper Dipresentasikan Pada Acara Simposium Nasional Akuntansi Xvb. Lombok.

- Rohmansyah, Budi, (2017), “Determinan Kinerja Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek 2010-2014 )” , Jurnal Competitive, Vol 1, No, 1,
- Sarwono, S,1993,Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya,Yogyakarta : Gadjah Mada University Press,
- Simarmata, Ivanna, (2018), “Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” , JOM FISIP vol. 5.
- Suandy,Erly,2001,Perencanaan Pajak,Jakarta:Salemba Empat
- Sugiyono,2017,Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D,Bandung:Alfabeta
- Sugiyono,2017,Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D,Bandung:Alfabeta
- Sukmawati, Fitri Dan Cyntia Rebecca , (2016), “Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”, Conference On Management And Behavioral Studies,
- Susanto, Liana , Yanti Dan Viriany, (2018), “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak” , Jurnal Ekonomi, Xxiii, No, 01, Hal, 10-19
- Swingly, Calvin Dan I Made Sukartha, (2015) , “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan , Leverage, Sales Growth Pada Tax Avoidance” , E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,
- Tiaras, Irvan Dan Henryanto Wijaya, (2015) , “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak” , Jurnal Akuntansi, Vol, Xix,No, 03 ,
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Wawan,2011,Teori Dan Pengukuran Pengetahuan,Sikap Dan Perilaku Manusia,Yogyakarta : Nuha Medika,
- Winardi,1997,Asas-Asas Manajemen,Bandung : CV. Mandar Maju,